

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan peradaban menuju masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) menuntut masyarakat dunia untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu mampu memahami dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam membangun masyarakat berpengetahuan dan memiliki keterampilan. Beberapa kebijakan Kementerian Pendidikan Indonesia yang berisi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sudah cukup lama hingga sekarang, termasuk penerapan Kurikulum 2013 juga mendorong proses pembelajaran berbasis TIK, sehingga penetrasi media baru dalam dunia baru semakin intensif dan ekstensif.

Menurut Kemendikbud, ciri abad 21 adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja, adanya implementasi penggunaan mesin, mampu menjangkau segala pekerjaan rutin dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja. Abad ini memerlukan transformasi pendidikan secara menyeluruh sehingga terbangun kualitas guru yang mampu memajukan pengetahuan, pelatihan, ekuitas siswa dan prestasi siswa (Darling-Hammond, 2006 ; Azam & Kingdom, 2014). Untuk itu, UNESCO telah membuat empat pilar pendidikan untuk menyongsong abad 21, yaitu : 1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), 2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), 3) *learning to be* (belajar untuk mengaktualisasikan diri

sebagai individu mandiri yang berkepribadian), 4) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Sesuai dengan 4 pilar pendidikan di atas, guru abad 21 dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK. Pendidikan abad 21 diselenggarakan pada jenjang pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pengajaran, pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Perkembangan pendidikan semakin maju menuntut agar sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru, dimana tenaga pendidik atau guru yang dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik agar tidak ketinggalan jaman. SMK mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum, yaitu terdapat mata pelajaran praktek atau produktif dan adaptif. Mata pelajaran praktek merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja industri adalah SMK Negeri 5 Medan. SMK Negeri 5 Medan memiliki beberapa program keahlian, salah satunya

Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Satu dari antara mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah (DKB-PT). DKB-PT merupakan mata pelajaran yang dipelajari di kelas X yang memiliki konsep dasar dimana siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tentang konstruksi bangunan dan praktek pengukuran tanah yang dapat menjadi bekal peserta didik nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

Kenyataannya, dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke SMK Negeri 5 Medan dengan guru mata pelajaran DKB-PT siswa kelas X program keahlian DPIB semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 pada tanggal 16 Maret 2019, dari 33 orang siswa diperoleh hasil nilai akhir <75 sebanyak 30,30% (10 orang) dengan kategori tidak kompeten, yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 48,49% (16 orang) dengan kategori cukup kompeten, dan yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 21,21% (7 orang) dengan kategori kompeten. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran DKB-PT, mengatakan bahwa pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Sehingga siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Ditinjau dari hasil belajar di atas, terlihat bahwa nilai siswa belum optimal karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditandai dengan ketuntasan belajar sebesar 85% dari total jumlah siswa yang lulus KKM (Depdikbud dalam Trianto, 2010), yaitu 28 orang. Sedangkan berdasarkan nilai

hasil belajar diatas, dapat dinyatakan bahwa kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya terdapat 69,7 % siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran DKB-PT, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menurut peneliti model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. Dengan *Mind Mapping* cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara naluri dapat memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana.

Model *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang digunakan untuk menunjukkan kata-kata, ide, tugas/hal-hal lain yang dihubungkan dan disusun secara radial mengelilingi sebuah kata kunci atau ide utama. Pemetaan pemikiran digunakan untuk membangkitkan, menggambarkan, dan membagi ide-ide serta sebagai alat pembentuk organisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penulisan. Model *Mind Mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang

**Penerapan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Di Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 5 Medan.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai hasil belajar DKB-PT siswa Kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan belum optimal.
2. Siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran.
3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan apa adanya dari guru mata pelajaran.
4. Model pembelajaran *Mind Mapping* belum diterapkan pada mata pelajaran DKB-PT di SMK Negeri 5 Medan.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian DPIB 3 SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, antusias dalam mengerjakan soal dan keaktifan dalam diskusi kelompok pada siswa.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran DKB-PT dengan kompetensi dasar memahami spesifikasi dan karakteristik baja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran DKB-PT kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?"
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran DKB-PT kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan *Mind Mapping* pada mata pelajaran DKB-PT.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *Mind Mapping* pada mata pelajaran DKB-PT.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran DKB-PT serta sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan memilih model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang DKB-PT.